

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 013 BASILAM BARU**

**Novi Iryani, Mahmud Alpusari, Munjiatun**

Novi Iryani@gmail.com,082390970041

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau,Pekanbaru

***Abstrac.** Classroom Action Research (CAR) saims to improve science learning outcomes third grade students of SDN 013 Basilam Baru through inquiry learning model was conducted in March to April. Research subjects third grade students of SDN 013 BasilamBaru totaling 12 students. Parameters of this study is the result of student learning, teacher and student activities. The results showed that the learning outcomes of students has increased in the first cycle average - average 74.5 (medium) and second cycle average - average of 81.2 (high), mastery learning students from the first cycle of 50% (not finished), the second cycle increased to 83.3% (complete). And activities of teachers in the first cycle the first meeting to obtain the percentage increased to 37.5% at the second meeting to 54.2%. In the second cycle and the first to rise 70.8% to 87.5% confluence second. While aktvitas students also increased in the first cycle in which the first meeting of a 33.3% increase at the second meeting to 45.5%. And the second cycle of the first-mentioned meeting increased 70.8% to 83.3%. From the results of this study that the inquiry learning model to improve learning outcomes IPA third grade students of SDN 013 Basilam Baru*

**Keywords:** *Model, inquiry learning, Learning Outcomes Sains*

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 013 BASILAM BARU**

**Novi Iryani, Mahmud Alpusari, Munjiatun**

Novi [Iryani@gmail.com](mailto:Iryani@gmail.com), 082390970041

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak.** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru melalui Model Pembelajaran Inkuiri dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April. Subjek penelitian siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru yang berjumlah 12 orang siswa. Parameter penelitian ini adalah hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I rata – rata 74,5 (sedang) dan siklus II rata – rata 81,2 (tinggi), ketuntasan belajar siswa dari siklus I 50 % (tidak tuntas) , siklus II meningkat menjadi 83,3 % (tuntas). Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 37,5 % meningkat pada pertemuan kedua menjadi 54,2 %. Pada siklus II pertama meningkat 70,8 % dan pertemuan kedua menjadi 87,5 %. Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I pertemuan pertama 33,3 % meningkat pada pertemuan II menjadi 45,5 %. Siklus II pertemuan pertama 70,8 % meningkat menjadi 83,3 %. Dari hasil penelitian ini bahwa Model Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru.

**Kata Kunci** : *Model, Pembelajaran inkuiri, Hasil Belajar IPA*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam. IPA juga merupakan “ suatu pengetahuan tentang alam semesta yang bertumpu pada data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan percobaan sehingga di dalamnya memuat produk, proses, dan sikap manusia”(Carin and Sun dalam Bundu,2006 : 4)

Dengan demikian, pendidikan IPA sebaiknya diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” agar siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman konsep secara baik dan mendalam tentang alam sekitar, sehingga membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis – habisnya.

Mengingat begitu pentingnya tujuan pendidikan IPA, maka mutu hasil belajar IPA perlu ditingkatkan. namun untuk memperoleh peningkatan hasil belajar tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Bundu (2006:3) mengemukakan kelemahan pembelajaran IPA di Indonesia adalah: (1). Masih banyak guru yang sangat menekankan pembelajaran pada faktor ingatan (2). Sangat kurang pelaksanaan praktikum (3). Fokus penyajian dengan ceramah yang mengakibatkan kegiatan sangat terbatas ,mendengar dan menyalin

Berdasarkan dokumentasi dari hasil pengalaman peneliti di Sekolah Dasar Negeri 013 Basilam Baru, bahwa pada umumnya pembelajaran IPA di kelas dilakukan dengan metode ceramah (konvensional) dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang penulis temukan di lapangan sebagai berikut: 1). Banyaknya siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikn guru dengan tuntas 2). Siswa lebih banyak menerka jawaban 3). Sebagian siswa tidak dapat memecahkan masalah 4). Siswa tidak bisa melakukan penemuan dalam pembelajaran IPA

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.Hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 013 Basilam Baru

Jumlah siswa	Rata - rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
12	65	75	4 ( 33,3 % )	8 ( 66,7 % )

Melihat fakta –fakta di atas, pembelajaran di sekolah dasar dengan model ceramah tidak efektif diterapkan, untuk mengatasi pembelajaran IPA dan mutu pendidikan sekolah dasar dari pembelajaran yang berpusat pada guru ( *teacher centered*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2007 ( permen : 147 ), menyatakan :” inkuiri ilmiah untuk menumbuh kemampuan berpikir , bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup “ dalam pencarian dan penyelidikan secara disiplin, anak SD memerlukan bimbingan yang sesuai dengan perkembangannya, maka disebut model Pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru”. Rumusan

masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru? Dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru

Manfaat penelitian ini antara lain (a) bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi ipa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri (b) meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar (c) bagi sekolah sebagai bahan masukan upaya peningkatan prestasi dan kualitas sekolah (d) bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan juga dapat menjadi pedoman dalam mengajar anak.

Model Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk menyelidiki suatu penemuan yang bersifat umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Trianto ( 1993 : 193 ).

#### 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Urutan sintak-sintak Model Pembelajaran inkuiri menurut Eggen dan Kauchak (1996 : 172) Menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Tabel.2 Tahap Model Pembelajaran inkuiri

Fase	Kegiatan
Fase 1: Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
Fase 2 : Membuat Hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
Fase 3 : Merancang Percobaan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
Fase 4 : Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
Fase 5 : Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.

Fase 6 : Membuat Kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.
-----------------------------	---

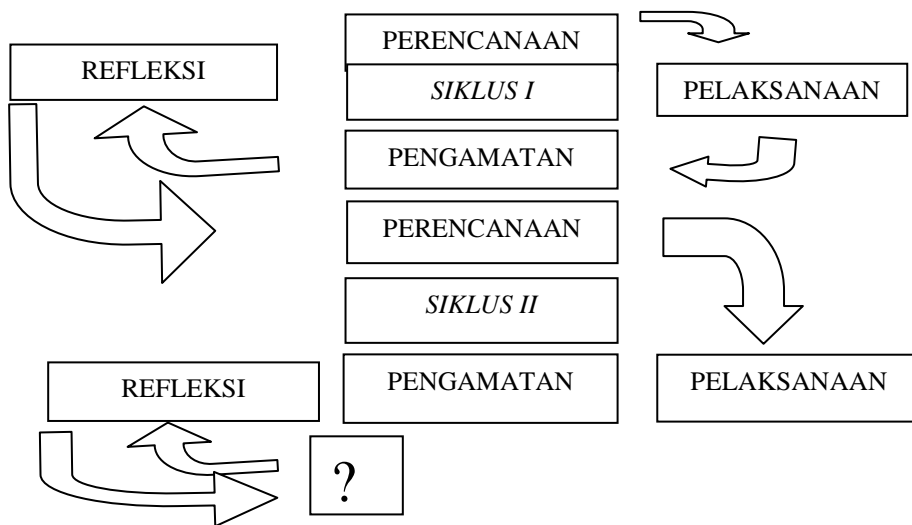
Adapun ciri –ciri utama dan model pembelajaran inkuiri yang dikemukakan Sanjaya ( 2006 : 194 – 195 ) adalah sebagai berikut :

- a. Menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan , artinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarah untk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan , sehingga menumbuhkan sikap percaya diri. Guru bukan sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis ,logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Pembelajaran yang melibatkan proses, produk, dan sikap yang sesuai dengan hakekat IPA akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan membawa perubahan yang menyeluruh pada diri siswa sesuai dengan tujuan dan hakekat IPA sehingga dapat memecahkan masalah –masalah yang ditemukannya dalam kehidupan sehari –hari, yang akan meningkatkan hasil belajar IPA sesuai dengan hakekatnya. Jika diterapkan Model Pembelajaran Inkuiri maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 013 Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 013 Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dari April sampai Juni 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 013 Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah murid 12 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati suatu objek di dalam kelas yang berhubungan dengan usaha guru untuk melakukan dan perubahan untuk peningkatan hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.penelitian ini dilakukan atas dua siklus, siklus pertama dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, sedangkan siklus kedua dilakukan setelah refleksi siklus pertama. Sesuai dengan langkah – langkah metode PTK, maka penelitian ini dilakukan ke dalam beberapa tahap, yaitu : (a) **Tahap Perencanaan** : penulis menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus,rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar observasi (b) **Tahap Pelaksanaan Tindakan** :memotivasi siswa dalam rangka untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu belajar (c) **Tahap Observasi** : observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar pengamatan; dan (d) **Tahap Refleksi** : mengkaji , melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.



Gambar 1. siklus penelitian tindakan Kelas (Arikunto, 2008 : 16)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran inquiri, peneliti menggunakan teknik analisis, yaitu :

a. Aktivitas guru dan siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan : NR : presentase rata – rata aktivitas (guru/siswa)

JS : jumlah skor yang dilakukan aktivitas siswa

SM : skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel.3 Aktivitas Guru dan Siswa

Interval ( % )	Kategori
80 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Anonim dalam Asminar,2008

b. Hasil Belajar Siswa

1. Hasil belajar

Dalam rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor atau jawaban yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari teks tersebut

Sumber : Purwanto ( 2001 : 112 )

2. Ketuntasan klasikal

Dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Apabila suatu kelas telah mencapai 85 % dari jumlah yang tuntas maka kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas ( dalam Nani ,2008 )

c. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan: p : peningkatan

Posrate : nilai sudah diberi tindakan

Basarate : nilai sebelum diberi tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini, dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru.

Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Maret 2014 pada jam ke - 1 dan ke - 2 dari pukul 07.15 sampai dengan 08.25 WIB, dengan materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia. Pada pertemuan pertama siswa yang hadir sebanyak 12 orang ( hadir semua ).

Pada fase 1 (± 10 menit), guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyuruh siswa merapikan tempat duduk, menyiapkan siswa, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Guru mengajukan pertanyaan atau masalah. Selanjutnya memberikan appersepsi berupa pertanyaan "Tahukah anak-anak sekalian bagaimana rasanya cuaca hari ini nak?". Setelah itu anak menjawab ! panas buk, dingin buk, gerah buk, jadi materi kita hari ini cuaca dan pengaruhnya bagi manusia. Setelah itu guru menulis materi pelajaran di papan tulis, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Fase 2 dan Fase 3 (± 30 menit) guru menjelaskan dan menyampaikan pentingnya cuaca dan pengaruhnya bagi manusia setelah itu guru mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut dituliskan di papan tulis dan guru membagi siswa menjadi 3 kelompok masing - masing beranggota 4 orang. Guru membagikan LKS

pada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan diskusi kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesis, guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan, setelah itu guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang relevan. Fase 3. Guru merancang untuk melakukan percobaan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam menentukan langkah – langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan, siswa melengkapi alat dan bahan yang akan diperlukan dalam percobaan, guru membimbing siswa mengurutkan langkah – langkah percobaan, dan guru memberikan tiap kelompok untuk melakukan pengamatan terhadap gambar simbol – simbol cuaca dengan menggunakan LKS.

Fase 4 dan Fase 5 ( 20 menit ) membimbing siswa untuk mendapatkan informasi melalui percobaan dan siswa pun melakukan percobaan dengan bimbingan guru. Setelah itu guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul. Dan siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan. Fase 6 ( $\pm$  10 menit) setelah mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan, siswa mengolah data yang sudah dikumpul dan membuat suatu kesimpulan yang valid dan masuk akal, setelah itu guru pun ikut membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang valid dan masuk akal.

Pertemuan kedua ini berlangsung 2 jam pelajaran dalam proses ini siswa yang hadir sebanyak 12 orang (hadir semua). Kegiatan pembelajaran membahas tentang cuaca dan pengaruhnya bagi manusia. pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan RPP.

Fase I ( $\pm$  10 menit) siswa mempersiapkan kelas dan berdoa dan memberi salam setelah itu guru mengabsen siswa dan guru memulai pelajaran dengan memunculkan suatu masalah, dengan memajang kan suatu gambar yaitu simbol - simbol cuaca, lalu guru bertanya coba anak ibu tebak gambar apa yang ibu pajangkan ini lalu siswa menjawab gambar hujan buk, gambar langit buk ada petir buk jadi guru pun menulis materi dipapan tulis yaitu simbol – simbol cuaca, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membagi siswa dalam 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 3 orang

Fase 2 guru memberikan gambar – gambar simbol – simbol cuaca pada tiap kelompok dimana siswa disuruh menemukan isiannya, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesis, guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi penyelidikan, guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang relevan. Fase 3 guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam menentukan langkah – langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan, siswa melengkapi alat dan bahan yang akan diperlukan dalam percobaan, guru membimbing siswa mengurutkan langkah – langkah percobaan, guru memberikan tiap kelompok untuk melakukan percobaan tentang proses terjadinya hujan dengan menggunakan LKS.

Selanjutnya Fase 4 dan Fase 5 (  $\pm$  20 menit) membimbing siswa untuk mendapatkan informasi melalui percobaan, siswa melakukan percobaan dengan bimbingan guru. Fase 5 guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul, dan siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan. Fase 6 ( 20 menit ) Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa. Pengamatan ini mengacu pada rubrik penilaian.

Berdasarkan lembar pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, banyak sekali kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa.



Kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Belum semua siswa terlibat aktif berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing sehingga masih ada pekerjaan yang didominasi oleh beberapa orang siswa.
2. Dalam melakukan pekerjaan kelompoknya masing-masing masih ada siswa yang harus diarahkan oleh guru terlebih dahulu sehingga membuat proses pembelajaran berlangsung cukup lambat.
3. Dalam membimbing siswa bekerja di dalam kelompoknya masing-masing, belum semua kelompok yang terbimbing dengan baik oleh guru sehingga masih ada siswa yang kurang aktif berdiskusi di dalam kelompoknya.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyusun beberapa perbaikan untuk siklus II, yaitu :

1. Guru berusaha untuk memperhatikan siswa dan memfasilitasi kegiatan siswa dengan baik secara berkelompok.
2. Memberikan informasi yang jelas kepada siswa dan membimbing siswa secara merata pada saat diskusi kelompok, sehingga tidak ada lagi siswa yang bekerja sendiri-sendiri untuk menyelesaikan LKS.
3. Guru harus lebih menekankan kepada siswa pada awal pertemuan untuk lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan bekerja dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan arahan pada LKS.

Siklus II pada pertemuan I, berlangsung 2 jam pelajaran dalam proses ini siswa yang hadir sebanyak 12 orang (hadir semua). Dengan materi pokok menjelaskan simbol – simbol cuaca

Fase I ( $\pm$  10 menit) guru menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran, kemudian guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memunculkan masalah dan memajangkan gambar simbol – simbol cuaca dipapan tulis, setelah itu guru membagi 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang. Dan guru membagi siswa berbentuk LKS. Fase 2 dan Fase 3 ( $\pm$  40 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesis, guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan, guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang relevan, siswa mengajukan hipotesis terhadap permasalahan yang diajukan guru. Fase 3 guru memberikan kesempatan pada siswa dalam menentukan langkah – langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan, siswa melengkapi alat dan bahan yang akan diperlukan dalam percobaan, guru membimbing siswa mengurutkan langkah – langkah percobaan, guru memberikan tiap kelompok untuk menjelaskan simbol – simbol cuaca dengan menggunakan LKS.

Fase 4 dan Fase 5 ( $\pm$  20 menit) siswa mengamati gambar tentang simbol – simbol cuaca di LKS, dan guru membimbing siswa untuk mengamati gambar yang telah diberikan. Fase 5 siswa mengumpulkan hasil pengamatan, guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengamatan. Fase 6 ( 10 menit ) guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang valid dan masuk akal, siswa mengolah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan membuat kesimpulan yang valid dan masuk akal.

Pada pertemuan ini, siswa telah berada pada kelompok masing-masing sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan pengaruh cuaca terhadap masyarakat dengan berpedoman pada RPP

Fase 1 ( $\pm$  10 menit) guru menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang memunculkan masalah dengan materi pengaruh cuaca terhadap masyarakat. Pada pertemuan ini, guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang proses pembelajaran yang akan mereka lalui yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri. Fase 2 dan Fase 3 ( $\pm$  40 menit) guru menyampaikan informasi tentang pengaruh cuaca terhadap masyarakat dan Guru menyiapkan siswa untuk membaca materi yang diberikan dan bertanya jika ada yang tidak mereka mengerti dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesis, guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi pegamatan, guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang relevan, Fase 3 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati gambar yang telah diberikan guru, siswa melengkapi perangkat belajar berupa LKS untuk melakukan pengamatan gambar, guru membimbing siswa mengurutkan langkah – langkah untuk pengamatan, guru memberikan tiap kelompok untuk melakukan pengamatan tentang pengaruh cuaca terhadap masyarakat.

Fase 4 dan Fase 5 ( $\pm$  20 menit) setelah melakukan pengamatan guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi, setelah itu siswa melakukan pengamatan dengan bimbingan guru. Fase 5 guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengamatan data yang terkumpul, siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan. Fase 6 ( 10 menit ) guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang valid dan masuk akal dan siswa mengolah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan membuat suatu kesimpulan yang valid dan masuk akal. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa. Pengamatan ini mengacu pada rubrik penilaian.

Refleksi yang diamati pada penelitian ini adalah kegiatan dalam proses pembelajaran terjadinya peningkatan hasil belajar yang disebabkan karena siswa telah memahami dan mengerti dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dan siswa termotivasi pada saat melakukan kegiatan pada kelompok masing – masing. selain itu juga siswa sudah aktif pada saat berdiskusi.

### **Analisis Hasil Tindakan**

Hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa melalui model penerapan pendekatan inkuiri pada siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru dapat dilihat pada tabel peningkatan hasil belajar IPA berikut ini .

Tabel.4 Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru

No	Data	Jumlah	Rata – rata
1.	Skor Dasar	770	65
2.	UH I	895	74,5
3.	UH II	985	81,2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke siklus I dari 65 menjadi 74,5 dengan peningkatan sebesar 50%. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke siklus II yaitu 65 menjadi dengan

peningkatan sebesar 81,2%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri dengan baik. Semua siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajarinya dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UH I, dan UH II model pendekatan pembelajaran inkuiri secara individual maupun klasikal dikelas III SDN 013 Basilam Baru tahun ajaran 2013 / 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.5 Ketuntasan hasil belajar individual dan klasikal

No	Aspek	Jumlah siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
			Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Ketuntasan klasikal
1	Skor dasar	12	4 ( 33,3 % )	8 ( 66,7 % )	33,3 %	Tidak tuntas
2	UH I		6 ( 50 % )	6 ( 50 % )	50 %	Tidak tuntas
3	UH II		10 ( 81,2 % )	2 ( 16,7 % )	81,2 %	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru mengalami peningkatan yaitu dari persentase 33,3 %, dimana siswa yang tuntas 4 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas 8 orang siswa. Meningkat pada siklus I pertemuan kedua ( UH I siklus I ) persentase peningkatan pada data awal dan siklus I UH I yaitu 50 %. Pertemuan pada UH I ini siswa yang tuntas 6 orang dan sedangkan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 6 orang siswa. Pada siklus II pertemuan kedua ( UH II siklus II ) dengan persentase peningkatan 81,2 %. Jumlah siswa yang tuntas 10 orang siswa dan yang tidak tuntas hanya 2 orang. Secara klasikal pada pertemuan ini siswa telah tuntas dan meningkat. Hal ini disebabkan telah dilaksanakannya penerapan model pembelajaran inkuiri dengan materi proses terjadinya hujan.

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dikelas III SDN 013 Basilam Baru tahun ajaran 2013 / 2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.6 Hasil lembar observasi aktivitas guru siklus 1 dan siklus 2

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	9 ( 1,5 )	13 ( 2,2 )	17 ( 2,8 )	21 ( 3,5 )
2	Persentase	37,5 %	54,2 %	70,8%	87,5 %
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama jumlah aktivitas guru 9 rata – rata 1,5 dengan persentase 37,5 % kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan jumlah 13 rata – rata 2,2 dengan persentase 54,2 % kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama dengan jumlah 17 rata – rata 2,8 dengan persentase 70,8 % berkategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus juga mengalami peningkatan dengan jumlah 21 rata – rata 3,5 dengan persentase 87,5 % berkategori amat baik sekali. Dapat disimpulkan aktivitas guru setiap pertemuan terjadi peningkatan dan telah sesuai dengan langkah – langkah penerapan model pembelajaran inkuiri.

Tabel. 7 Hasil lembar observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

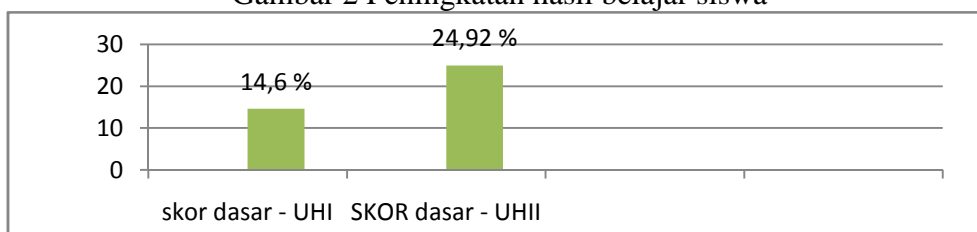
No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	8 ( 1,3 )	11 ( 1,8 )	17 ( 2,8 )	22 ( 3,3 )
2	Persentase	33,3 %	45,8 %	70,8 %	83,3 %
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama jumlah aktivitas siswa 8 rata – rata 1,3 dengan persentase 33,3 % dengan kategori kurang dan pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa agak meningkat yaitu jumlah 11 rata – rata 1,8 dengan persentase 45,8 % dengan kategori cukup.

Pada siklus II pertemuan I siswa sudah biasa aktif tanpa malu-malu dan sudah bisa menanggapi kerja dari siswa lain. Namun masih ada sedikit yang rebut. Siswa semangat belajar agar hasil kerja kelompok maupun individu mendapat predikat bagus. Terlihat dari peningkatan jumlah aktivitas siswa 17 rata – rata 2,1 dengan persentase 70,8 % dengan kategori baik dan siklus II pada pertemuan kedua dengan jumlah 20 rata – rata 3,6 dengan persentase 83,3 % dengan kategori amat baik dan dapat disimpulkan aktivitas siswa setiap pertemuan terjadi peningkatan karena siswa dapat menyesuaikan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh dari data yang berupa ulangan harian dari siklus I dan akhir siklus II, kesimpulan tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa secara individu maupun secara klasikal serta ketercapaian KKM dan keterbatasan tindakan. Setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru pada semester genap tahun ajaran 2013 / 2014 yang terdiri dari ulangan siklus I dan ulangan siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan setiap pertemuan mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

Gambar 2 Peningkatan hasil belajar siswa



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru mengalami peningkatan, pada siklus I dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan 14,6 % . hal ini disebabkan siswa masih kurang mengerti dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Pertemuan siklus II hasil belajar IPA siswa kelas III bertambah meningkat dimana dari skor dasar ke UH II meningkat menjadi 24,92 %. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai mengerti dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan melaksanakan pelatihan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan siswa telah memahami langkah – langkah percobaan yang telah diberikan oleh guru. Sehingga pemahaman siswa secara keseluruhan terhadap pelajaran IPA mengalami peningkatan hal ini sesuai dengan pendapat Suryono Subroto yaitu hasil belajar ditempuh dengan kegiatan belajar ( dalam Syafril 22 : 2008 )

Dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru. Hal ini disebabkan karena siswa telah memahami dan mengerti dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Hal ini disebabkan oleh siswa sudah memahami langkah – langkah penerapan model pembelajaran inkuiri, banyak siswa yang aktif dan rasa ingin tahu siswa meningkat sehingga belajar mengajar berjalan dengan baik dan sempurna dan hasil belajar pun meningkat dan telah mencapai hasil yang diharapkan. Adapun bagian peningkatan penerapan model pembelajaran inkuiri adalah pada waktu siswa melakukan percobaan karena siswa dapat mengalami langsung dengan percobaan tersebut sehingga siswa lebih menguasai materi pelajaran.

Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar tidak terlepas dari peran kreatif guru dalam memberikan motivasi pada siswa selama proses pembelajaran dan juga keaktifan siswa sehingga ada perubahan pada hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari selama proses pembelajaran guru memberikan peran penting dengan selalu membimbing mengelola kelas dengan baik. Memberikan motivasi dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas terlihat bahwa dengan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III SDN 013 Basilam Baru baik secara individual maupun secara klasikal

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **a. kesimpulan**

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa III SDN 013 Basilam Baru. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini :

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 013 Basilam Baru,TP 2013 / 2014. khususnya pada materi tentang cuaca dan pengaruhnya bagi manusia
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ( 65 ), ke UH I ( 74,5 ) mengalami peningkatan 14,6 % . Skor dasar (65 ) ke UH II ( 81,2) mengalami peningkatan 24,9 %.
3. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 37,5 % dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 54,2 % menjadi 16,7 % dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat dengan persentase 70,8 % dengan kategori baik

meningkat dengan 87,5 % menjadi 16,7 % dengan kategori amat baik. Dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 33,3 % berkategori kurang meningkat 45,8 % menjadi 12,5 %. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa dengan persentase 70,8 % dengan kategori baik meningkat menjadi 83,3 % menjadi 12,5 % Pada siklus II ini guru dan siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri

#### **b. rekomendasi**

Memperhatikan kesimpulan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran IPA. Peneliti mengemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri, karena dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil pembelajaran . Hal ini dapat dibuktikan meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model alternatif yang diterapkan di kelas karena dengan menerapkan model ini hubungan guru dan siswa menjadi lebih erat dan memberi kesempatan pada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir selama siswa bekerja kelompok dan siswa yang pandai akan mengajari teman sekompaknya agar menjadi mengerti semua dengan materi yang dipelajari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru : Cendikia Insani  
 Depdiknas. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Depdiknas  
 Eggen dan Kauchak. 1996. Model Pembelajaran Inovatif Progresif.  
 Purwanto. 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru : Cendikia Insani.  
 Sanjaya. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru : Cendikia Insani.  
 Trianto. 1996. Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta : Nusa Media.